

Hakikat Kuliah Kerja Lapangan dan Perubahan Masyarakat Kec. Dolok Kab. Padang Lawas Utara

Oleh

Sawaluddin Siregar

Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan

email : sawaluddinsiregar@iain-padangsidimpuan.ac.id

Abstrac

This study aims to determine whether the work activities of the Field Work Lecture Program (KKL) of the Padangsidimpuan State Islamic Institute in response to the needs of the community, guide solutions to the problems faced by the Dolok District District community. North Padanglawas. By asking a question, how are the KKL students in the village? Is the KKL Student work program in accordance with community needs.

This research is qualitative in the form of social studies. In collecting original data and accurate information done through interviews and observations. The collected data is then grouped, analyzed and then draws conclusions.

Based on field interviews it can be seen that the placement of KKL students in Kec. Dolok is very much appreciated by the community. Students are intelligent, knowledgeable, intellectual, perceptive people who will certainly bring changes to village development. This statement can be seen from the work program of KKL students who are not only limited to making panplets, maintaining public facilities, painting mosques but also creating direct changes in the community such as education for children who have dropped out of school due to the weak economy, making aware of the use of land around the yard as a house additional financial resources, instilling awareness of the importance of maintaining health through counseling and establishing UKS, and various entrepreneurial activities such as turning sweet potatoes into various kinds of crackers, turning balakka into sweets.

Kata Kunci; Kuliah, Kerja, Lapangan, Pengabdian, dan masyarakat

A. Pendahuluan

Keberadaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan predikatnya sebagai *center of excellence* harus bisa memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dunia akademik sebagai orang yang terdidik secara moral mesti mampu mengaflikasikan ilmu dan pengetahuan bagi kemajuan masyarakat. Salah satunya melalui program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) berbasis Masjid di pedesaan yang dianggap belum maju/ tertinggal, terkhusus di kawasan Tapanuli Bagian Selatan.

Salah satu penempatan mahasiswa kuliah kerja lapangan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berlokasi di Kab. Padang Lawas Utara terletak pada Kec. Dolok. Tahun 2017 mahasiswa kuliah kerja lapangan diantaranya dilaksanakan di 100 desa dalam 8 Kecamatan.¹ Dan 12 desa berada dalam Kecamatan Dolok, 3 desa diantaranya, yaitu desa Bahap, desa Simatorkis dan Desa Janjimanahan penulis jadikan sampel dalam dalam melakukan penelitian.

Alasan penulis menjadikan ketiga desa ini sebagai sampel dalam penelitian, penulis beranggapan desa ini sangat unik alasanannya 1. desa Simatorkis memiliki 5 huta (dalam satu desa) yaitu Huta Simpang Batanggarut, huta Simatorkis, huta Tappi Hunik, Huta batanggarut, dan huta Baringin Baru. 2. Desa Janjimanahan memiliki tiga huta, yaitu huta Janjimanahan Poken, huta Janjimanahan Tanjung Marulak, dan huta Janjimanahan Kaot. 3. Desa Bahap, yaitu Huta Simpang Bahap, dan huta Bahap.

Pada desa tersebut sudah sering kedatangan mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan (KKL) baik dari lembaga pendidikan tinggi yang dibawah naungan pemerintah maupun yang berstatus swasta. Walaupun terkadang sebahagian warga desa Janjimanahan, desa simatorkis, dan desa Bahap acuh tak acuh terhadap kedatangan dan keberadaan mahasiswa yang ber-KKL di *huta* mereka.

Walau demikian halnya penulis tetap optimis, selama mahasiswa menjaga kredibilitas sebagai mahasiswa muslim serta dapat melaksanakan program-program dengan baik yang tidak keluar dari lingkaran dasar pola pelaksanaan KKL yang dicanakan oleh setiap Universitas dan lembaga pendidikan tinggi, seperti Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, pastinya anggapan masyarakat desa terhadap keberadaan mahasiswa KKL di daerah ini akan baik pula. Kenyataan ini dapat diperhatikan sepintas bahwa masyarakat menyambut baik kedatangan dan menampung mahasiswa yang ber-KKL di rumah-rumah mereka.

Ketika upacara penyambutan mahasiswa kuliah kerja lapangan dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, kepala Desa setempat memberikan arahan dan bimbingan supaya mahasiswa lebih cermat dalam berbagai situasi dan kondisi medan dan berpandai-pandai beradabtasi dengan warga desa yang ditempati, sehingga program-program kerja dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Apabila keliru dalam melakukan pendekatan dapat berakibat fatal.²

Selama melakukan pengabdian pada masyarakat melalui KKL, mahasiswa diwajibkan berintegrasi, berpartisipasi berkeinginan untuk memajukan masyarakat baik dalam bidang

sosial, keagamaan, pendidikan, kesehatan, pemerintahan, maupun bidang-bidang lainnya. Banyak cara atau bentuk yang bisa disumbangkan mahasiswa KKL sebagai kontribusi kepada masyarakat bisa berupa ide, gagasan, materi maupun pengabdian, seperti mengajar di Taman Pendidikan al-Qur'an, Koneses Penduduk, ikut iuran pembangunan fasilitas masyarakat terlebih lagi yang tidak kalah pentingnya dapat merumuskan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat serta menunjukkan solusinya.

Merujuk pada paparan terdahulu tentang kegiatan Kuliah Kerja Lapangan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan di Kec. Dolok, maka penulis bermaksud mengangkat penelitian dengan judul "Hakikat Kuliah Kerja Lapangan dan Perubahan Masyarakat Kec Dolok Kab. Padang Lawas Utara.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif.³ Dengan melakukan pendekatan wawancara dan pengamatan secara langsung dari sumber utama baik secara lisan maupun tulisan dan mengharuskan adanya kontak tatap mata antar peneliti dengan responden.⁴ Dalam penelitian kualitatif data secara terus menerus dianalisis sejak aktivitas penelitian dikerjakan.

Kegiatan analisis data mencakup kegiatan dengan data, pengelompokan data memilih dan memilah, mencari pola dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari kemudian memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain.⁵ Huberman dan Miles mengemukakan ada empat tahapan dalam menganalisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data.

C. Keberadaan Mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan

Keseharian masyarakat desa yang masih umum pedesaan tentunya menarik dan mempermudah mahasiswa KKL untuk beradaptasi. Warga masyarakat desa Simatorkis, desa Bahap, dan desa Janjimanahan bersikap sopan, berpakaian sopan, menyapa (semisal *bia de jou*) ketika melewati satu maupun perkumpulan orang. Kebiasaan itu kemudian diikuti oleh peserta kelompok KKL IAIN Padangsidimpuan. Pange Rambe mengungkapkan "adek-adek anak KKL bersikap sopan, tanggap terhadap masyarakat, dan pakaian-pakaiannya rapi-rapi dan indah dipandang mata".⁶ Warga masyarakat desa mengatakan bahwa keberadaan mahasiswa KKL IAIN Padangsidimpuan tidak pernah menciptakan gaduh dan keluyuran malam hari sehingga dapat berkumpul dengan masyarakat desa baik dengan orangtua,

pemuda/i maupun anak-anak sehingga bisa sharing atau ngobrol bersama mereka dengan baik tanpa ada perbedaan.

Suasana perkumpulan itu bisa menciptakan mereka lebih dekat dan lebih mudah dalam menyampaikan suatu program yang baik bagi masyarakat desa. Bahkan peserta KKL rajin ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ibadah, seperti shalat berjamaah di Masjid, tahlilan, yasinan dan lain sebagainya. Petang hari mahasiswa KKL ikut membantu di TPA untuk mengajar ngaji anak-anak setelah usai bimbingan belajar pada siang harinya sesuai dengan jadwal masing-masing. Selain kegiatan peribadahan, pada waktu itu kelompok KKL juga itu mensukseskan pembangunan Masjid sedang direnovasi. Mahasiswa KKL berperan aktif dalam mensukseskan baik berupa dalam ide/gagasan maupun tenaga. Seperti yang diungkapkan Bapak Cadan Rambe bahwa “anak-anak KKL saat di sini sangat ringat tangan kalau diajak kerja bakti, bersih-bersih masjid”.⁷

Berdasarkan wawancara bersama Koeng Ritonga memaparkan bahwa seluruh peserta KKL aktif dan ikut peran dalam kegiatan-kegiatan desa, seperti Yasinan Tahlilan.⁸ Senada dengan Zainab Rambe mengatakan “pada waktu mereka disini ya selalu ikut berjamaah di masjid dan ikut acara mingguan”.⁹ Jadi keberadaan mahasiswa KKL IAIN padangsidempuan ikut berpartisipasi terhadap program kerja desa Simatorkis, desa Janji Manahan dan desa Bahap yang telah terlaksana memperlancar sebahagian dari program kerja pada tahun itu.

Senada dengan Bapak Cadan Rambe tersebut, keseharian mahasiswa KKL dipandang baik oleh warga karena tidak pernah alpa dalam kegiatan desa yang sudah berlaku. Mahasiswa selalu dilibatkan dalam kegiatan program desa seperti bersih-bersih, atau kerja bakti sekali dalam seminggu. Tanpa pamrih yang dilakukan oleh mahasiswa KKL menimbulkan rasa kasih sayang bagi warga desa. Semua warga menganggap anak-anak KKL sudah seperti menjadi warga setempat karena kedekatan mereka yang seakan-akan sudah tidak ada perbedaan antar mahasiswa KKL dengan penduduk desa Simatorkis, desa janjimanahan dan desa Bahap.

Menjelang saat pemberangkatan (penarikan peserta KKL) masyarakat desa Bahap, desa Simatorkis dan desa Janjimanahan sangat terharu dan merasa kehilangan sebagai warganya. Seperti yang dikatakan Meida Siregar, pada waktu pemberangkatan ketika acara pamitan anak-anak KKL dengan warga saya tidak bisa menahan nangis, karena mereka sudah saya anggap kaya anak sendiri”.¹⁰ Jadi pada saat tiba hari perpisahan warga masyarakat desa dengan mahasiswa KKL IAIN padangsidempuan seakan-akan para warga tidak ingin melepaskannya dan warga desa menantikan kedatangan mereka kembali di lain waktu.



Senada dengan Kartini Rambe mengatakan” kaum ibu menangis saat mereka berangkat dari desa kami, karena anak-anak KKL sudah kami anggap sebagai warga desa ini”.¹¹

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat desa menerima baik peserta KKL IAIN Padangsidimpuan yang ditempatkan di desa mereka. Keberadaan mahasiswa KKL di desa tersebut disambut dengan tangan terbuka, tidak hanya dianggap sebagai tamu undangan, namun mahasiswa KKL IAIN padangsidimpuan tersebut telah dianggap sebagai bahagian dari keluarga mereka. Sehingga pada waktu tibanya untuk menarikan mahasiswa KKL kembali ke kampus masyarakat warga desa sangat merasa kehilangan.

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan salah satu kegiatan penunjang pengembang materi kuliah dalam kelas, yang memiliki peran cukup penting dan strategis. Mengingat kajian mata kuliah banyak membutuhkan kajian –kajian di lapangan, maka dengan sendirinya sangat kurang memadai jika kajian-kajian kuliah itu hanya berlangsung di dalam kelas.

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) adalah suatu kegiatan ilmiah berupa kajian materi perkuliahan dengan menggunakan pendekatan keilmuan terhadap objek yang terkait dengan. Kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama antara mahasiswa dan dosen pembimbing di lapangan.

Melalui keikutsertaanya dalam Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini, diharapkan para mahasiswa akan memperoleh bekal pengetahuan yang mantap dan terampil, khususnya yang berkenaan dengan penerapan konsep, teori, istilah yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian para mahasiswa tidak hanya mengenal definisi suatu istilah dengan cara menghafal saja, namun dapat mengenali dan mengidentifikasinya dalam aktivitas yang sesungguhnya.

Bentuk dan kegiatan KKL dapat dibagi menjadi tiga bentuk kegiatan, yaitu: 1) Tahap persiapan, Bentuk kegiatan pada tahap persiapan adalah merencanakan kegiatan yang meliputi: penyusunan kepanitiaan, penentuan objek, dan penentuan topik yang akan dikaji. Sesudah topik ditentukan, setiap kelompok merumuskan masalah dan penyusunan proposal untuk kegiatan penelitiannya di lapangan. Tahap persiapan diakhiri dengan kegiatan pembekalan. 2) Tahap Pelaksanaan Pada tahap ini dilakukan kegiatan pelaksanaan KKL di lapangan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam proposal. 3) Tahap Akhir Bentuk kegiatan tahap akhir adalah penyusunan laporan, evaluasi dan diakhiri dengan kegiatan seminar hasil KKL.

D. Pelaksanaan Program Kerja Kuliah Kerja Lapangan

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) adalah salah satu program yang berhubungan dengan masyarakat dalam bentuk pengabdian masyarakat yang diadakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Padangsidimpuan. Selain ada kegiatan-kegiatan berupa, Desa Binaan, praktek lapangan yang di kelola oleh Fakultas melalui Laboratorium. Program-program ini berorientasi untuk tri dharma perguruan tinggi dari IAIN Padangsidimpuan.

Kesesuaian program-program mahasiswa KKL sangat ditentukan oleh kecermatan dalam mempertimbangkan, mempersiapkan kegiatan awal dari proses pelaksanaan KKL. Dalam mempersiapkan program-program mahasiswa KKL harus realistis dan profesional. Sehingga tidak ada anggapan bahwa kegiatan-kegiatan mahasiswa KKL bersifat artificial, melainkan harus bisa membangkitkan minat dunia akademik pada permasalahan-permasalahan sosial.

Sasaran dari penyelenggaraan KKL ini adalah sebagai penerapan teori yang diperoleh mahasiswa dari berbagai aktivitas semasa di kampus, peningkatan, dan pemberdayaan masyarakat, mengformulasikan persoalan dan problem masyarakat supaya dapat ditindaklanjuti dalam kegiatan-kegiatan penelitian, dan peningkatan kepedulian IAIN Padangsidimpuan terhadap masyarakat melalui mahasiswa dan sosialisasi IAIN Padangsidimpuan di tengah-tengah masyarakat dalam bentuk kegiatan-kegiatan mahasiswa di lokasi KKL. Hal ini senada dengan visi dan misi dari IAIN Padangsidimpuan. Berikut program mahasiswa KKL IAIN Padangsidimpuan di desa Simatorkis, desa Janjimanahan, dan desa Bahap :

1. Bidang Pendidikan dan Keagamaan

Program ini meliputi pendidikan dan pelatihan keterampilan yang ditujukan kepada anak-anak warga desa yang kurang mampu dan putus sekolah dalam pemahaman keaksaraan, BTQ yang masih berusia diatas 5 tahun sampai 12 tahun. kegiatan ini menggunakan metode pemberdayaan yaitu memacu potensi anak-anak yang menjadi output dari kegiatan dimaksud. Anak-anak warga desa tempat mahasiswa KKL IAIN Padangsidimpuan diasumsikan memiliki kecerdasan, potensi yang produktif.

Penulis berasumsi anak-anak warga desa belum maksimal memberdayakan potensi yang dimiliki karena kondisi perekonomian orang tua yang lemah, bahkan ada yang tidak mampu. Oleh karena itu diperlukan adanya program bernama pendidikan

pemberdayaan yang berkaitan dengan potensi, kecakapan yang dimiliki oleh anak-anak yang menjadi sasaran. Program yang dilakukan beranjak dari realitas dilapangan sehingga sesuai dengan kebutuhan. Dengan menempatkan mahasiswa KKL sebagai pemegang peran utama, subjek pelaku, dan bukan sebagai objek pembinaan yang semata-mata.

Dalam kegiatan ini mahasiswa KKL sebagai pembimbing atau tutor. Dengan tujuan untuk mengajarkan kemampuan BTQ, Membaca,berhitung dan menulis fokus kepada anak-anak warga desa tempat pelaksanaan mahasiswa KKL IAIN Padangsidimpuan. Kegiatan ini dilaksanakan 4 kali dalam sepekan dengan alokasi waktu selama 5 minggu. Setiap kali pembelajaran anak-anak belajar lebih kurang satu jam setengah.

Untuk memudahkan dalam proses belajar-mengajar mahasiswa KKL menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap kali pertemuan pembelajaran pemberdayaan dengan anak-anak. Teknik proses pelaksanaan kelompok pendidikan pemberdayaan sebagai berikut : (a) Setiap hendak memulai pembelajaran, mahasiswa KKL sebagai tutor meminta anak-anak untuk mengulangi pelajaran yang telah dipelajari sebelum tambahan pelajaran baru. (b) Tutor diharapkan mengulangi kembali materi-materi yang diajarkan pada hari itu dan begitu seterusnya.

Output capaian dari pendidikan pemberdayaan dimaksud adalah memunculkan dan menumbuhkan antusiasme untuk belajar, gemar membaca, senang berhitung dan menulis. Secara spesifik pendidikan pemberdayaan ini bertarget sebagai berikut :

- a) Mahasiswa KKL ikut serta memperoleh pengetahuan memberantas buta aksara
- b) Memotivasi masyarakat untuk lebih peduli memberantas buta aksara
- c) Mengadakan pengkaderan dan pelatihan anak-anak warga yang telah lancar BTQ, berhitung, menulis dan membaca sebagai pembimbing bagi yang belum mengetahui. Melalui program ini diharapkan masyarakat lebih terampil dan kompeten dalam pengelolaan program pemberantasan aksara
- d) Semua anak-anak warga desa tempat melaksanakan KKL melalui program pendidikan pemberdayaan ini tidak ada lagi yang buta aksara BTQ, membaca, menulis dan berhitung.

2. Sosial Budaya

Kebudayaan yang terdapat di dalam suatu desa biasanya memiliki nilai-nilai, norma-norma yang merupakan aturan-aturan yang harus diikuti. Walaupun terkadang



nilai yang terdapat dalam desa tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh mahasiswa.

Latar belakang budaya merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kepribadian seseorang, karena budaya merupakan sesuatu hal yang sangat sensitif. Dengan ber-KKL ditempat yang tidak dikenal yang belum pernah dikunjungi pastinya mahasiswa KKL agaknya kesulitan dalam beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Perpaduan latar belakang budaya, sungguh sangat dikeluhkan mahasiswa KKL, baik itu menyatukan budaya antar individu mahasiswa sebagai peserta KKL dalam satu kelompok, terlebih lagi dengan menyatukan budaya masyarakat sekitar yang sangat jauh berbeda latar belakang budayanya.

3. Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Berdasarkan informasi yang dipaparkan Pangadilan Rambe bentuk-bentuk program kesehatan yang dilakukan mahasiswa KKL sebagai berikut:

a) Melakukan Pelatihan guru UKS

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan siswa-siswi Sekolah Dasar sederajat melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sebagai kader kesehatan dilingkungan sekolah, UKS dapat meningkatkan upaya pentingnya kesadaran akan kesehatan paling minimal untuk kesehatan seluruh siswa-siswi, seperti (1). Sosialisasi cuci tangan menggunakan sabun bertujuan agar murid-murid Sekolah dasar mengerti cara melakukan cuci tangan dengan baik dan benar. Pada akhirnya memberi manfaat pada kesehatan murid-murid tersebut. Usai melakukan kegiatan ini diharapkan murid-murid SD memahami dan menerapkan tata cara mencuci tangan baik lagi benar serta membiasakannya sebelum makan, sebelum tidur dan mencuci tangan setelah melakukan aktivitas. (2). Sosialisasi cara menyikat gigi baik lagi benar. Melalui kegiatan ini murid-murid SD dapat mempraktekkan cara menyikat gigi yang benar. Jika tidak disikat gigi anak-anak rentan dengan gangguan pada kesehatan gigi melalui makanan yang dikonsumsi. Bila rajin sikat gigi dapat mencegah penyakitkan mungkin timbul.

b) Program penyuluhan Kesehatan

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan dilaksanakan diwaktu-waktu luang masyarakat tanpa harus mengganggu aktivitas dan rutinitas mereka. Dengan tujuan supaya masyarakat memiliki pengetahuan mengenai kesehatan dan menumbuhkan

kesadaran kepedulian terhadap kesehatan baik pada diri sendiri maupun kepada orang lain. Cara-cara yang dilakukan mahasiswa KKL dalam menambah wawasan masyarakat, seperti sosialisasi kesehatan, membagikan poster kesehatan.

Cara ini dilakukan karena kepala desa Bahap, desa Simatorkis dan Desa Janjimanahan tidak memiliki media yang bisa menginformasikan tentang kesehatan kepada penduduk setempat. Poster-poster yang dibagikan dan ditempel diberbagai tempat yang diberi izin diharapkan dapat memberi kekayaan informasi tentang kesehatan yang mudah dipahami oleh semua umur. Melalui media poster ini informasi yang disuguhkan dipersepsikan dapat menarik siapapun untuk melihat dan menerapkannya.

Selain itu poster tersebut juga dipajang diposyandu sebagai media promosi bidan desa kepada ibu-ibu. Sehingga masyarakat desa bisa mendapati informasi melalui gambar-gambar dimaksud dengan tujuan posyandu menjadi salah satu sumber informasi tentang kesehatan yang dibutuhkan warga desa. Seperti yang diungkapkan Unong Caniago, *Dison adong do program tola ma didokkon sakali dua minggu dilaksanahon doi, songon imunisasi, pelayanan kesehatan na tu ibu-ibu nabutting*.¹² Yang artinya dikampung ini sekali dua minggu ada program kesehatan yang dilasanakan yaitu untuk anak-anak adalah imunisasi dan pelayanan kesehatan bagi yang membutuhkan khusus ibu-ibu yang hamil.

Program penyuluhan dilaksanakan agar warga desa dan pembantu bidan desa mendapat pengetahuan serta kesadaran pentingnya dalam bidang kesehatan masyarakat, dengan diadakan kegiatan ini posyandu menjadi lebih berkembang dan terampil untuk lancarnya pelayanan kesehatan desa.

E. Kesesuaian Program Kerja yang direncanakan dengan Kebutuhan Masyarakat

Pelaksanaan KKL sangat unik karena berbeda dengan kuliah biasa dan tidak bisa juga disebut sebagai “bakti sosial” sekalipun didapati kemiripan di dalamnya. Keunikan KKL itu dilihat dari tidak sekedar pengabdian kepada masyarakat tetapi lebih kompleks yaitu pengaplikasian ketiga dharma secara terpadu. Ketiga dharma yang dimaksud adalah pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Bila diperhatikan antara perkuliahan dan KKL ditemukan kemiripan yaitu pada ciri-ciri esensialnya, yakni proses kegiatan belajar (akademik) yang melibatkan seluruh fungsi kejiwaan tentunya yaitu intelektual, emosional dan psikomotorik yang tidak

hanya sekedar aktivitas fisik sahaja. Sedangkan perbedaannya bisa kita perhatikan pada setting kegiatannya belajar, pendekatan, bahan ajar serta instruksionalnya.

Bila dikaitkan dengan penelitian, mahasiswa dituntut untuk menelaah dan merumuskan problem-problem serta potensi dan kelemahan masyarakat sekaligus mencarikan solusinya. Dengan program KKL sebagai salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat, mahasiswa diharapkan mampu memberikan solusi cerdas secara praktis terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan demikian KKL tidak bisa dikatakan sekedar “bakti sosial dan atau kerja bakti” istilah dalam pengabdian pada masyarakat adalah *community service*, apalagi hanya sebatas kegiatan fisik saja.¹³

Program-program mahasiswa yang dirancang dianggap bisa langsung memberikan perubahan kepada masyarakat sekitar desa tempat mahasiswa KKL. Namun, keadaan dilapangan ketika melaksanakan program-program mahasiswa KKL mengalami banyak kendala dan hambatan diantaranya adalah dana yang sangat minim. Dana yang kurang memadai berakibat kepada membatasi program yang akan dijalani. Disisi lain kebanyakan dari masyarakat beranggapan bahwa mahasiswa KKL lah yang sesungguhnya untuk melaksanakan program-program yang telah disesuaikan dengan kebutuhan, sedangkan masyarakat hanya penerima hasil saja.

Program KKL tidak hanya berorientasi pada sarana fisik belaka akan tetapi lebih memberdayakan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa KKL yang berdasarkan fakultas dan program studi masing-masing. Contohnya, mahasiswa fakultas syariah dan ilmu hukum lebih berperan mengajari masyarakat mengenai penyuluhan hukum, penyuluhan zakat. Begitu juga dengan fakultas ekonomi dan bisnis islam mungkin dapat memberdayakan ibu-ibu rumah tangga dengan berbagai macam kewirausahaan, seperti mengubah ubi atau singkong menjadi berbagai macam kerupuk. Begitu juga fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, kegiatannya dilakukan sesuai ilmu-ilmu sosial keagamaan dalam bentuk praktis di tengah-tengah masyarakat.

Disisi lain problematika KKL sebenarnya ada dua hal yang sangat penting untuk di evaluasi, yaitu pertama adalah mahasiswa, yakni Program mahasiswa KKL

harus terukur seberapa besar kontribusi yang sanggup diberikan kepada masyarakat serta kegunaan yang dapat diperoleh. kedua adalah masyarakat, yakni apakah masyarakat memperoleh sesuatu yang lebih bermanfaat dari hanya sekedar pembangunan sarana fisik.

Bagi penulis yang demikian tidak didapatkan dengan cara instan hanya dengan memberangkatkan ratusan mahasiswa selama lebih kurang satu bulan setengah. Belajar berorganisasi dengan baik di kampus dengan sendirinya akan melahirkan mental, pengalaman yang menjadi bekal di tengah-tengah masyarakat. Bahkan tidak tertutup kemungkinan sebuah organisasi pergerakan sudah terbiasa mengirimkan kader-kadernya untuk tinggal bersama (live in) di masyarakat. Dan melakukan pendampingan bersama warga setempat dalam rangka menyelesaikan kasus.

Sebab kalau diperhatikan program-program mahasiswa KKL yang hanya berkuat disekitar persoalan-persoalan fisik saja, pemuda desa yang pengangguran pun bisa melakukan hal demikian tanpa harus menempuh pendidikan tinggi di Universitas dan Institut dan semacamnya. Oleh karena itu harapan-harapan yang ditumpangkan dalam program KKL salah satunya adalah terciptanya mental dan kemampuan beradaptasi dengan masyarakat.

F. Penutup

Dari penjelasan pada paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Program Kerja mahasiswa yang memberikan perubahan bagi masyarakat diantaranya, pendidikan bagi anak miskin yang putus sekolah karena lemah ekonomi; pembentukan Taman Pendidikan Al-Qur'an anak-anak diberi sugesti, dorongan untuk mencintai BTQ; menumbuhkan kesadaran kepedulian terhadap kesehatan melalui penyuluhan dan pembentukan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS); serta pemanfaatan lahan lingkungan sebagai sumber tambahan financial.

Program mahasiswa KKL telah banyak membantu masyarakat desa Janjimanahan, desa Simatorkis, dan desa Bahap baik sebagai sarana penyumbang infrastruktur seperti plangisasi, pengecetan Masjid, pembersihan Kuburan maupun program non fisik, yaitu pemberdayaan kompetensi yang dimiliki setiap mahasiswa yang berdasarkan fakultas dan prodi masing-masing. Misalnya penyuluhan hukum, penyuluhan zakat, memberdayakan kaum ibu dengan berbagai macam kewirausahaan, dan lain sebagainya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Cadan Rambe, *wawancara*, Sabtu, 6 Juli 2019 Pada Desa Janjimanahan
- Galuh Fandatiar dkk, *Rancang Bangun Sistem Informasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada Universitas Muria Kudus*, Jurnal Simetris, Vol 6 No 1 April 2015
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*
- Keong Ritonga, *wawancara*, Sabtu, 24 Agustus 2019 di Desa Janjimanahan
- Kartini Rambe, *wawancara*, Sabtu, 24 Agustus, 2019 pada Desa Simatorkis
- Lemabaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, *Buku Panduan Kuliah Kerja Lapangan Mahasiswa Angkatan XLII IAIN Padangsidimpuan Tahun 2017*, IAIN Padangsidimpuan, 2017
- Meida Siregar, *wawancara*, Sabtu, 31 Agustus 2019 pada Desa Bahap
- M. Rosidan, *Pembimbingan Kuliah Kerja Nyata*, LPM IKIP Malang, 1990
- Pangadilan Rambe Selaku Kepala desa Simatorkis, *Wawancara*, Pada Sabtu, 10 Agustus 2019
- Penge Ramber, *Wawancara*, Sabtu, 13 Juli 2019 di Desa Simatorkis
- Sugiono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Metthod*, Bandung; Alfabeta, 2012
- Ruslan Rosady, *Metode Penelitian, Publuk Relation dan Publikasi*, Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Unong Caniago, *wawancara*, Sabtu, 27 Juli 2019 pada Desa Simatorkis
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM) Perguruan Tinggi di Indonesia*, Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2007
- Zainab Rambe, *wawancara*, Sabtu, 31 Agustus 2019 di Desa Bahap



End Note :

¹ Lemabaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, *Buku Panduan Kuliah Kerja Lapangan Mahasiswa Angkatan XLII IAIN Padangsidempuan Tahun 2017*, IAIN Padangsidempuan, 2017, hal. 50-53

² Pangadilan Rambe Selaku Kepala desa Simatorkis, *Wawancara*, Pada Sabtu, 10 Agustus 2019

³ Sugiono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Metthod*, Bandung; Alfabeta, 2012, hal. 199

⁴ Ruslan Rosady, *Metode Penelitian, Publuk Relation dan Publikasi*, Jakarta: Rajawali Press, 2013, hal. 22

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*, hal. 210

⁶ Penge Ramber, *Wawancara*, Sabtu, 13 Juli 2019 di Desa Simatorkis

⁷ Cadan Rambe, *wawancara*, Sabtu, 6 Juli 2019 Pada Desa Janjimanahan

⁸ Keong Ritonga, *wawancara*, Sabtu, 24 Agustus 2019 di Desa Janjimanahan

⁹ Zainab Rambe, *wawancara*, Sabtu, 31 Agustus 2019 di Desa Bahap

¹⁰ Meida Siregar, *wawancara*, Sabtu, 31 Agustus 2019 pada Desa Bahap

¹¹ Kartini Rambe, *wawancara*, Sabtu, 24 Agustus, 2019 pada Desa Simatorkis

¹² Unong Caniago, *wawancara*, Sabtu, 27 Juli 2019 pada Desa Simatorkis

¹³ M. Rosidan, *Pembimbingan Kuliah Kerja Nyata*, LPM IKIP Malang, 1990